

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KANTOR DAGANG DAN INDUSTRI (KADIN) WILAYAH JAKARTA TIMUR

Ahmadun¹⁾ dan Warsiti²⁾

1) Dosen Pembimbing Fakultas Administrasi Niaga

2) Mahasiswa Fakultas Administrasi Niaga

Universitas Respati Indonesia Jakarta

Jl. Bambu Apus I No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email : urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kemampuan Berwirausaha studi Korelasi pada Mitra Binaan KADIN Wilayah Jakarta Timur. Populasi penelitian adalah anggota KADIN Wilayah Jakarta Timur yang berjumlah kurang lebih 700 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik sampling minimum yaitu sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada sehingga sampel yang didapat sebanyak 70 orang Prof.Dr.Sugiyono (2008: 97). Teknik analisa datanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji Korelasi, uji determinasi, uji Regresi dan Uji t. Diperoleh kesimpulan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan memiliki hubungan yang kuat terhadap kemampuan berwirausaha dengan nilai korelasi (r) sebesar 0.625. dengan nilai determinasinya sebesar 0.390. yang menunjukkan adanya pengaruh sedang antara pendidikan dan pelatihan terhadap kemampuan berwirausaha. Hasil uji korelasi didukung oleh hasil uji hipotesis melalui uji t dengan nilai t hitung sebesar 6,599 > t tabel sebesar 2,002 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pendidikan dan pelatihan terhadap kemampuan berwirausaha pada Mitra Binaan KADIN Wilayah Jakarta Timur.

Kata Kunci : Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Berwirausaha

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keterpurukan perekonomian Indonesia sejak tahun 1997, menyadarkan masyarakat pendidikan tinggi Indonesia pada realitas bahwa hanya sedikit lulusan perguruan tinggi yang mempunyai jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Perguruan Tinggi merupakan suatu wadah yang digunakan untuk pengembangan *Research and Development* (R & D) serta tempat penyediaan sumber daya manusia baru untuk menghasilkan generasi yang mempunyai intelektualitas, kompetensi sesuai bidangnya dan berkepribadian.

Tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2007 sudah *over supply* yaitu 40 juta penganggur, dengan jumlah setengah penganggur sebesar 29,64 juta orang dan pengangguran terbuka sebanyak 10.547.917 orang. Jumlah pengangguran terbuka yang berpendidikan tinggi sebanyak 740.206 orang atau 7,02 persen dan setiap tahun bertambah ada 2 juta sampai 3 juta pencari kerja baru lulusan sekolah termasuk lulusan perguruan tinggi. Mereka umumnya merupakan angkatan

kerja produktif. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi pengangguran, antara lain dengan perekrutan sekitar 200 ribu Calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) setiap tahunnya sampai tahun 2009, penciptaan usaha baru ataupun industri. Dalam menyediakan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi relatif sangat sulit. Pada umumnya mereka lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja daripada menjadi pencipta lapangan kerja. Sementara minat untuk berwirausaha masih sangat rendah. Kondisi ini dapat dijadikan refleksi dan acuan bagi perguruan tinggi untuk mendorong melaksanakan suatu program yang berfokus pada kemampuan berwirausaha dalam rangka melengkapi budaya cendekia yang menguasai sains dan teknologinya berbasis kewirausahaan.

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) sebaiknya ditumbuhkan untuk mendorong terciptanya suatu masyarakat sejahtera. Penumbuhan yang efektif memerlukan sinergisitas diantara pelaku maupun stakeholder-nya, baik melalui regulasi, pendidikan maupun penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk peningkatan usaha kecil menengah.

Dalam kurun waktu lima tahun yang lalu (2005-2010) Pemerintah telah menargetkan untuk mencetak sebanyak enam juta wirausaha baru. Langkah-Langkah yang ditempuh untuk mencapai target tersebut adalah melalui 3 (tiga) jalur yang meliputi : (1) jalur pendidikan, (2) jalur pengusaha, (1) jalur kelompok pembina.Kamar Dagang Dan Industri sebagai wadah pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesi pengusaha Nasional dan sebagai Wadah Penyaluran Aspirasi dalam rangka keikutsertaannya dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional berdasarkan demokrasi ekonomi sesuai dengan pasal 33 UUD 1945. (UU No.1 Tahun 1987 ^[1] Tentang KADIN)

Selaras dengan hal tersebut Kadin DKI Jakarta yang berkedudukan di Provinsi DKI Jakarta, memiliki perhatian dan bertanggungjawab terhadap peningkatan, pembinaan kewirausahaan baik kecil maupun menengah di DKI Jakarta. Dewan Pengurus Kadin DKI Jakarta sebagai perangkat organisasi tertinggi di tingkat DKI Jakarta telah menerapkan beberapa kebijakan dan visi – misi tentang hal tersebut yang tertuang dalam Jakarta Service City. Untuk mendalami, merumuskan dan menjabarkan Jakarta Service City KADIN Provinsi DKI Jakarta telah membentuk kelompok kerja dan telah berhasil merumuskan 5 (lima) pilar Jakarta Service City, yaitu : (1) Kewirausahaan focus pada Industri Kreatif, (2) Pembiayaan Usaha, (3) Pariwisata Kota, (4) Reformasi Birokrasi, (5) Infrastruktur Berkualitas Dunia.

Upaya yang terus dilakukan oleh Kadin dalam mendorong kemampuan berwirausaha adalah melalui program pendidikan dan pelatihanantara lain : pelatihan interpreneur (kewirausahaan), sosialisasi tentang larangan, pembatasan tentang ekspor import, pelatihan dan sosialisasi tersebut dikhususkan kepada anggota maupun calon anggota baik yang telah terdaftar maupun yang belum terdaftar menjadi anggota Kadin.

Dalam realisasi pelaksanaan program pendidikan/pelatihan terdapat beberapa kendala dilapangan, yaitu kurangnya informasi tentang program pelatihan kewirausahaan, minimnya minat pengusaha, sehingga mengakibatkan setiap pelatihan dilaksanakan peserta yang hadir tidak sesuai dengan harapan

yang diinginkan, hal ini mungkin disebabkan promosi yang kurang menarik yang dilakukan oleh KADIN itu sendiri. Selain itu pelaksanaan program diklat yang dilaksanakan belum dapat memberikan nilai tambah/ nilai motivasi bagi para peserta, dapat dilihat belum adanya peningkatan yang berarti bagi para pengusaha mikro dan menengah. Hal ini dikarenakan kurang adanya pemahaman bagi para pengurus maupun karyawan KADIN terhadap kebutuhan anggota KADIN yang berhubungan dengan kewirausahaan

Selain kendala tersebut diatas, sering ditemui kendala teknis dilapangan, dimana masih banyak anggota KADIN yang memiliki alamat tidak jelas, sehingga ketika dilakukan pemberitahuan pelaksanaan pelatihan, surat tersebut dikembalikan kepada pengurus KADIN Wilayah Jakarta Timur. Berbicara tentang pengembangan sumberdaya manusia, tidak mungkin dilepaskan dari pembicaraan tentang kebijaksanaan pendidikan dan pelatihan SDM. Itu berlaku baik pada instansi pemerintah (untuk SDM Aparatur Pemerintah) maupun instansi swasta (Soedjadi, 2000 : 98) ^[3]

Menurut Hani Handoko (1998 : 103) ^[4] tujuan utama program pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia Dalam melaksanakan pelatihan Menurut Handoko (2003:80) ^[4] ada beberapa faktor yang berperan dan perlu dipertimbangkan untuk menjalankan pelatihan, yaitu:

- 1) Tujuan pelatihan.
- 2) Materi program yang dibuat.
- 3) Jadwal pelatihan.
- 4) Kemampuan dan preferensi instruktur
- 5) Metode pelatihan.
- 6) Fasilitas, lingkungan yang menunjang.

UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang hampir seragam. Menurut Kuncoro (2007) ^[13] ada empat karakteristik yang dimiliki oleh kebanyakan UMKM di Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008. ^[14] Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

METODE

penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampel yang dipakai

A. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Anggota KADIN DKI wilayah Jakarta Timur. Yang berjumlah kurang lebih 700 anggota (khusus usaha mikro menengah)

2. Sampel

Jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ditetapkan berjumlah 70 responden, dengan penetapan ukuran sampel secara *random* (acak). Jumlah sampel sebanyak 70 responden ini telah memenuhi konsep keterwakilan, karena seperti diutarakan oleh Prof.Dr.Sugiyono (2008: 97),^[2] minimal jumlah sampel adalah 10-20% dari anggota populasi

B. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data untuk penelitian ini dengan: a. *Study Pustaka (Library research)*.

data skunder dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, majalah dan media cetak lain yang membahas permasalahan ini.

b. *Metode survey (Field research)*.

data primer, data/informasi di peroleh melalui:

a) Wawancara (Interview).

langsung dengan pejabat berwenang pada KADIN DKI Wilayah Jakarta Timur.

b) Pengamatan (Observasi).

Mengamati langsung pelaksanaan Program Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh KADIN Provinsi DKI Jakarta

c) Kuesioner (Questioner).**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Deskripsi Data Penelitian****1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) adalah suatu wadah bagi pengusaha Indonesia dan merupakan induk organisasi dari Organisasi Perusahaan dan Organisasi Pengusaha yang berperan aktif sebagai mitra Pemerintah dalam bidang perekonomian.

Kadin bersifat mandiri, bukan organisasi pemerintah dan bukan organisasi politik serta dalam melakukan kegiatannya tidak mencari keuntungan.

Kadin secara nasional dibentuk pada tanggal 24 September 1968 dan ditetapkan sebagai satu-satunya wadah bagi para pengusaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1987 Tentang Kamar Dagang dan Industri dan Keputusan Presiden RI Nomor 97 tahun 1996 Bab I Pasal 1 huruf (a) KADIN dinyatakan sebagai wadah bagi Pengusaha Indonesia yang

bergerak di bidang perekonomian. Kamar Dagang dan Industri (KADIN) merupakan wadah pembinaan profesi dan penyaluran aspirasi, serta sarana memperjuangkan kepentingan dunia usaha dalam keikutsertaan pada pelaksanaan Pembangunan Nasional.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut ditetapkan adanya satu Kamar Dagang dan Industri yang merupakan Wadah bagi Pengusaha Indonesia, baik yang tidak bergabung maupun yang telah bergabung dalam Organisasi Pengusaha dan/atau Organisasi Perusahaan juga merupakan Induk Organisasi Perusahaan seperti : Asosiasi, Gabungan, Himpunan, Ikatan, Dewan Bisnis, Dewan Kerjasama Bisnis atau nama apapun yang serupa.

Kadin bertujuan mewujudkan dunia usaha nasional yang kuat, berdaya cipta dan berdaya saing tinggi, dalam wadah Kadin yang profesional diseluruh tingkat dengan :

1. Membina dan mengembangkan kemampuan, kegiatan dan kepentingan pengusaha Indonesia, serta memadukan secara seimbang keterkaitan antar potensi ekonomi nasional di bidang usaha negara, usaha koperasi dan usaha swasta, antar sektor dan antar skala, dalam rangka mewujudkan kehidupan ekonomi dan dunia usaha nasional yang sehat dan tertib berdasarkan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945.

2. Menciptakan dan mengembangkan iklim dunia usaha yang kondusif, bersih dan transparan yang memungkinkan keikutsertaan yang seluas-luasnya bagi pengusaha Indonesia sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam pembangunan nasional dalam tatanan ekonomi pasar dalam percaturan perekonomian global.

KADIN juga merupakan sarana komunikasi antar pengusaha Indonesia, antara pengusaha Indonesia dengan pengusaha Asing serta antara pengusaha Indonesia dengan Pemerintah dalam mengupayakan terciptanya iklim usaha yang kondusif, sehat dan dinamis serta sesuai dengan prinsip-prinsip Demokrasi Ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD RI 1945.

Sesuai dengan pengertian tentang KADIN tersebut, maka tugas utama KADIN lebih terfokus untuk membina dan mengembangkan kemampuan, kegiatan dan kepentingan pengusaha Indonesia antara lain:

- Pelayanan informasi bagi dunia usaha dan masyarakat dalam rangka pengembangan dunia Usaha Nasional.
- Advokasi bagi dunia usaha, khususnya bagi pengembangan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi.
- Pengembangan potensi dunia usaha dan pengusaha nasional.

Untuk melaksanakan ketiga tugas tersebut, KADIN DKI Jakarta menetapkan berbagai kebijakan jangka pendek, menengah dan panjang serta menjabarkannya ke dalam program kerja tahunan yang menyentuh langsung kepada kepentingan dunia usaha, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan dan mengembangkan iklim usaha dan dunia usaha yang memungkinkan terwujudnya keikutsertaan yang seluas-luasnya bagi pengusaha Indonesia, khususnya Jakarta dan berperan serta secara aktif dan efektif dalam pembangunan Nasional. Secara umum di berbagai belahan dunia, Kamar Dagang (Chamber of Commerce) adalah suatu bentuk jaringan bisnis yang bertujuan untuk memajukan kepentingan bisnis. Pemilik bisnis, membentuk dan memilih Dewan Direksi atau Dewan Eksekutif untuk menetapkan kebijakan bagi Kamar Dagang. Dewan tersebut kemudian merekrut seorang Direktur Utama, CEO atau Eksekutif, ditambah beberapa staf sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan organisasi.

Kamar Dagang pertama didirikan pada tahun 1599 di Marseille, Perancis, 65 tahun kemudian dibentuk kamar dagang resmi, di Brugge, Belgia. Kamar Dagang tertua di dunia yang berbahasa Inggris dibentuk di New York City pada tahun 1768.

Jumlah anggota Kamar Dagang bisa puluhan perusahaan sampai lebih dari 300.000 perusahaan (misalnya Kamar Dagang dan Industri Paris). Beberapa Kamar Dagang di Cina melaporkan jumlah keanggotaan yang lebih besar.

a. Beberapa Kamar Dagang di dunia kemudian bergabung misalnya dalam Eurochambres, International Chamber of Commerce (ICC), Worldchambers atau American Chamber of Commerce Eksekutif. Saat ini, ada sekitar 13.000 Kamar Dagang telah didaftarkan secara resmi dalam jaringan Worldchambers, sehingga jaringan Kamar Dagang adalah jaringan bisnis global terbesar. Jaringan ini bersifat informal,

dengan setiap Kamar Dagang lokal didirikan dan beroperasi secara terpisah, bukan sebagai satu bagian dari Kamar Dagang Negara..

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner
Penyebaran kuesioner yaitu disebar kepada 70 responden. Untuk Pengumpulan kuesioner serta persentasi jawaban yang tidak lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Pengumpulan data

Uraian	Aktual
Jumlah responden terpilih	70
Jumlah kuesioner yang disebar	70
Jumlah kuesioner yang dikembalikan (terkumpul)	70
Pengisian tidak lengkap	0
Jumlah Kuesioner yang diolah	70
Jumlah Kuesioner yang diolah	70
Persentase	100%

Sumber: Data diolah dari kuesioner

1. Identitas Responden

Tabel 4.2: Identitas Responden (n = 70)

Berdasarkan Jenis Kelamin

Statistics

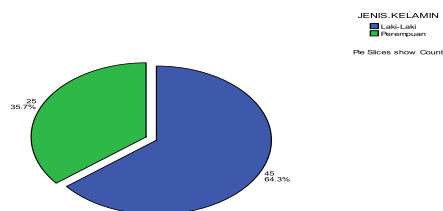
Jenis.Kelamin

N	Valid	70
	Missing	0

JENIS.KELAMIN

	Freq uency	Perce nt	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
Valid Laki-Laki	45	64.3	64.3	64.3
Pere mpua n	25	35.7	35.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengolahan Kuesioner dengan SPSS



Gambar 4.2

Grafik Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

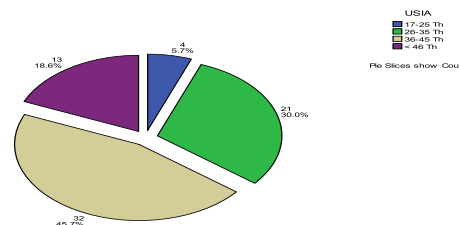
Daritabel dan grafik di atas, mayoritas responden dari segi jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 64.3%, sisa adalah perempuan sebanyak 35.7%. hal ini menandakan bahwa wirausahawan lebih didominasi oleh laki-laki atau masih banyak wirausahawan perempuan yang belum ikut bergabung kedalam KADIN.

Tabel 4.3: Identitas Responden (n = 70)
Berdasarkan Usia
Statistics

N	Valid	70
	Missing	0

USIA					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulati ve Percent
Valid	17-25 Th	4	5.7	5.7	5.7
	26-35 Th	21	30.0	30.0	35.7
	36-45 Th	32	45.7	45.7	81.4
	< 46 Th	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengolahan Kuesioner dengan SPSS



Gambar 4.3

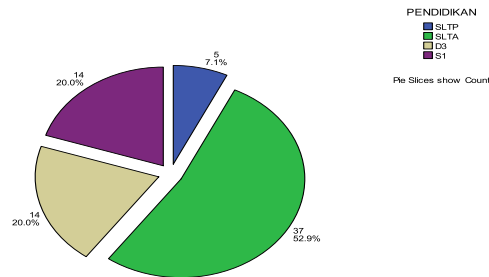
Grafik Identitas Responden Berdasarkan Usia
Daritabel dan grafik di atas, mayoritas responden memiliki usia 36-45 tahun sebanyak 45.7%, diikuti oleh responden dari kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 30.00%, > 46 tahun sebanyak 18.6%, dan minoritas adalah dari kelompok usia lebih dari 17-25 tahun sebanyak 5.7%.data responden berdasarkan usia tersebut membuktikan bahwa masih sedikitnya minat generasi muda untuk berwirausaha.

Tabel 4.4: Identitas Responden (n = 70)
Berdasarkan Pendidikan
Statistics

N	Valid	70
	Missing	0

PENDIDIKAN					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulati ve Percent
Valid	SLTP	5	7.1	7.1	7.1
	SLTA	37	52.9	52.9	60.0
	D3	14	20.0	20.0	80.0
	S1	14	20.0	20.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengolahan Kuesioner dengan SPSS



Gambar 4.4
Grafik Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel dan grafik di atas, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 52.9%; diikuti kelompok berpendidikan D3 dan S1 masing-masing sebanyak 20.00%, dan minoritas berpendidikan SLTP sebanyak 7.1%. hal ini menandakan bahwa wirausahawan kita harus terus meningkatkan kemampuan skill mereka dalam segi pendidikan, sehingga akan dapat meningkatkan pola pikir atau cara berfikir yang lebih maju, dan dapat bersaing wirausahawan dari luar negeri.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas instrumen digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Kriteria pengujian validitas:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = Drop

Di bawah ini rekapitulasi hasil uji validitas dari seluruh instrumen penelitian yang diujikan kepada 70 responden

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X
(DIKLAT)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,387	0,235	Valid
2	0,547	0,235	Valid
3	0,750	0,235	Valid
4	0,592	0,235	Valid
5	0,664	0,235	Valid
6	0,675	0,235	Valid
7	0,144	0,235	Drop
8	0,641	0,235	Valid
9	0,576	0,235	Valid
10	0,668	0,235	Valid
11	0,437	0,235	Valid
12	0,752	0,235	Valid
13	0,407	0,235	Valid
14	0,402	0,235	Valid
15	0,594	0,235	Valid
16	0,426	0,235	Valid
17	0,588	0,235	Valid
18	0,208	0,235	Drop
19	0,205	0,235	Drop
20	0,163	0,235	Drop
21	0,334	0,235	Valid
22	0,231	0,235	Drop
23	0,417	0,235	Valid
24	0,482	0,235	Valid
25	0,359	0,235	Valid
26	0,466	0,235	Valid
27	0,258	0,235	Valid
28	0,463	0,235	Valid
29	0,604	0,235	Valid
30	0,560	0,235	Valid

Sumber : Output SPSS

Dari uji validitas 30 pernyataan kuesioner variabel X (Pendidikan dan Pelatihan) di atas, terlihat bahwa ada 5 butir pernyataan yang drop karena nilai r_{hitung} nya lebih kecil dibandingkan nilai r_{tabel} , yaitu butir pertanyaan nomer 7,18,19,20, dan 22. Ke lima butir pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur Variabel X (Pendidikan dan Pelatihan) dan tidak diikut sertakan pada perhitungannya selanjutnya. Sisa butir pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur berjumlah 25 butir, dan ke 25 butir pernyataan tersebut adalah valid. Pernyataan kuesioner dikatakan valid artinya kuesioner mampu dijadikan sebagai alat ukur dari variabel yang diteliti

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y
(Kemampuan Berwirausaha)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.576	0.235	Valid
2	0.698	0.235	Valid
3	0.648	0.235	Valid
4	0.504	0.235	Valid
5	0.601	0.235	Valid
6	0.379	0.235	Valid
7	0.628	0.235	Valid
8	0.632	0.235	Valid
9	0.667	0.235	Valid
10	0.262	0.235	Valid
11	0.014	0.235	Drop
12	(0.002)	0.235	Drop
13	0.578	0.235	Valid
14	0.437	0.235	Valid
15	0.751	0.235	Valid
16	0.728	0.235	Valid
17	0.686	0.235	Valid
18	0.839	0.235	Valid
19	0.671	0.235	Valid
20	0.485	0.235	Valid
21	0.242	0.235	Valid
22	0.479	0.235	Valid
23	0.506	0.235	Valid
24	0.281	0.235	Valid

Sumber : Output SPSS

Dari uji validitas 30 pernyataan kuesioner variabel Y (Kemampuan Berwirausaha) di atas, terlihat bahwa ada 5 butir pernyataan yang drop karena nilai r hitungnya lebih kecil dibandingkan nilai r tabel, yaitu butir pertanyaan nomer 11,12,28,29, dan 30. Ke lima butir pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur variabel Y (Kemampuan Berwirausaha) dan tidak diikuti sertakan pada perhitungannya selanjutnya. Sisa butir pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur berjumlah 25 butir, dan ke 25 butir pernyataan tersebut adalah valid. Pernyataan kuesioner dikatakan valid artinya kuesioner mampu dijadikan sebagai alat ukur dari variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas Variabel

Untuk melihat andal atau tidaknya variabel dapat dilakukan uji keandalan dengan melihat pada nilai Cronbach *Alpha*. Variabel dikatakan andal jika nilai Cronbach *Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
(Pendidikan dan Pelatihan)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	25

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji reliabilitas 25 pernyataan untuk variabel X di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.902. Angka ini berada di atas 0.60. Dengan demikian bahwa pernyataan-pernyataan kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas (keterandalan). Kuesioner yang handal artinya kuesioner akan menghasilkan hasil yang sama atau mendekati meskipun disebarakan berapa kalipun.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kemampuan Berwirausaha)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	25

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji reliabilitas 25 pernyataan untuk variabel Y di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.917. Angka ini

berada di atas 0.60. Dengan demikian bahwa pernyataan-pernyataan kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas (keterandalan). Kuesioner yang terandal artinya kuesioner akan menghasilkan hasil yang sama atau mendekati meskipun disebarakan berapa kalipun.

3. Uji Korelasi Product Moment

Berikutnya akan dilakukan uji korelasi Product Moment dari *Pearson*, digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan di antara variabel-variabel penelitian. Dengan kata lain, untuk mengetahui berapa jumlah koefisien korelasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variasi variabel bebas, serta untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada antara variabel X dan Y (Sugiyono, 2006:213)

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Antara Pendidikan dan Pelatihan (X) dengan Kemampuan Berwirausaha (Y)
Correlations

		DIKLAT	KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA
DIKLAT	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Dari hasil korelasi Product Moment dari *Pearson* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hubungan antar variabel Pendidikan dan Pelatihan (X) dengan Kemampuan Berwirausaha (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0.625 angka ini berada diatas 0,60 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara variabel X (Pendidikan dan Pelatihan) terhadap variabel Y (Kemampuan Berwirausaha).

Untuk mengetahui seberapa besar variable-variable bebas dapat menjelaskan variable terikat, maka dapat dilihat dari nilai determinasinya (R Square) seperti dibawah ini :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.381	14.63059

a. Predictors: (Constant), DIKLAT

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi variable pendidikan dan pelatihan terhadap kemampuan berwirausaha sebesar 39 % sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi dan Uji atau Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, Uji Regresi dan Uji-t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Diketahui:

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kemampuan Berwirausaha."

H_a : "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kemampuan Berwirausaha." Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika nilai Sig (Probabilitas) > 0.05

H_0 ditolak jika nilai Sig (Probabilitas) < 0.05

Atau

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < \text{dari nilai } t_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > \text{dari nilai } t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS dapat dilihat nilai Uji Regresi dan Uji t nya seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi dan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.646	7.519		3.544	.001
DIKLAT	.655	.099	.625	6.599	.000

a. Dependent Variable:

KEMAMPUAN BERWIRUSAHA

Sumber : Output SPSS

Didapatkan persamaan regresi dari hasil perhitungan diatas adalah

$$\hat{Y} = 26.646 + 0,655 X$$

Nilai 26.646 mempunyai arti bahwa jika Pendidikan dan Pelatihan tidak diberikan kepada anggota Kadin maka kemampuan berwirausaha anggota Kadin hanya sebesar 26.646 persen secara konstan / tetap. Sebaliknya nilai Koefesien 0,655 memberikan gambaran bahwa apabila Pendidikan dan Pelatihan bagi anggota KADIN ditingkatkan sebesar 1 persen maka Kemampuan Berwirausaha anggota KADIN akan meningkat sebesar 0,655persen.

Dari perhitungan uji t di atas diketahui:

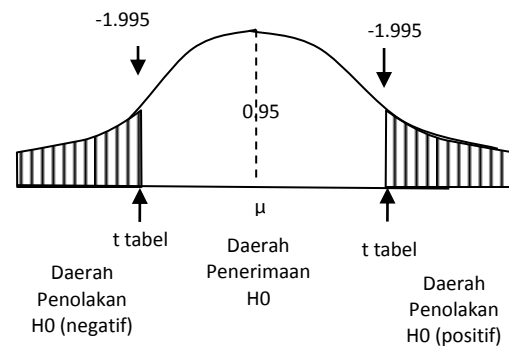
$$t_{hitung} = 6.599. \text{ Nilai Sig.} = 0.000$$

Karena Variabel Pendidikan dan Pelatihan memiliki nilai Sig (probabilitas) di bawah 0.05. Maka, H_0 ditolak. Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kemampuan Berwirausaha Anggota KADIN.

Kesimpulan melalui SPSS sama hasilnya jika dilakukan secara manual, yaitu membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$, $n = 70$, $df = n - 2 = 70 - 2 = 68$, $t_{tabel} = 1.995$). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka hasilnya sebagai berikut.

$$t_{hitung} = 6.599 > t_{tabel} 1.995$$

Dari perhitungan di atas, dapat dibuat kurva hipotesis sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kurva Hipotesis

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil uji korelasi didapatkan nilai korelasi sebesar 0.625 angka ini berada diatas 0,60 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara variabel X (Pendidikan dan Pelatihan) terhadap variabel Y (Kemampuan Berwirausaha). Sedang dari hasil uji determinasi didapatkan nilai determinasi sebesar 0,39 artinya bahwa kontribusi variable pendidikan dan pelatihan terhadap kemampuan berwirausaha sebesar 39 % sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Hasil Uji Regresi Kinerja Karyawan $Y = 9,948 + 0,680 X$ menunjukan bahwa nilai konstanta 26.646 mempunyai arti bawah jika Pendidikan dan Pelatihan tidak diberikan kepada anggota KADIN maka kemampuan berwirausahaan anggota kadin hanya sebesar 26.646 persen secara konstan/ tetap. Sebaliknya nilai Koefesien 0,655 memberikan gambaran apabila Pendidikan dan Pelatihan ditingkatkan sebesar 1 persen maka Kemampuan Berwirausaha anggota KADIN akan meningkat sebesar 0,655 persen.
3. Hasil Uji hipotesis menunjukan bahwa variabel X memiliki nilai $t_{hitung} = 6.599 > t_{tabel} 2.002$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti hipotesis yang menyatakan "Diduga bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha diterima/terbukti

B. Saran – saran

1. Perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan program pendidikan dan pelatihan anggota

KADIN dalam peningkatan kemampuan berwirausaha sehingga para anggota mampu bersaing secara sehat baik kepada pesaing local maupun luar negeri. Selain itu dengan adanya peningkatan kemampuan berwirausaha akan menghasilkan pertumbuhan bagi dunia usaha khususnya Usaha Kecil dan Menengah, dengan adanya pertumbuhan dunia usaha maka akan diikuti dengan penciptaan lapangan kerja baru dan akan mengurangi angka pengangguran.

2. Perlu dilakukan evaluasi berkala (minimal setiap semester) terhadap program dan agenda pendidikan dan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan anggota KADIN, sehingga pelaksanaan pendidikan dan pelatihan menjadi tepat sasaran dan manfaatnya dapat dirasakan bagi para peserta diklat khususnya anggota KADIN Wilayah Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Prof. Dr. Buchari, 2007, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Anoraga (2002:142)
- Dalimunthe, Ritha F. 2004. *Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan*.
- Edwin B. Flippo. 2002. *Manajemen Personalia*, Jakarta : Erlangga
- H. Abdurahman Fathoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung : Rineke Cipta
- H. Melayu SP. Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- IG. Wursanto. 1992, *Manajemen Kepegawaian 2*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Ike Kusdyah Rachmawati. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : ANDI
- Kasmir, 2007, *Kewirausahaan*, PT RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.
- McClelland, D. 1987. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Intermedia.
- Menurut Kuncoro UMKM 2007
- Pro.Dr.Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfa Beta, Bandung.
- Soedjadi. J. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : LAN PRESS
- Sondang P. Siagian. 2007. *Manajemen Abad 21*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat,
- T.H. Handoko. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : BPFE,
- UU No.1 Tahun 1987,dan UU No. 20 Tahun 2008. tentang KADIN
- A. Internet :**
<http://www.wirausaha.com/bisnis/kewiwausahaan.html>.
<http://digilib.usu.ac.id/download/fe/manajemen-ritha7.pdf>
<http://formatmasadepan.forumotion.net/t3-faktor-faktor-pemicu-kewirausahaan>
<http://digilib.usu.ac.id/download/fe/manajemen-ritha7.pdf> [15 Februari 2009].